

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sehingga merupakan kebutuhan mendasar sekaligus faktor yang sangat menentukan kemampuan suatu negara atau bangsa untuk bertahan. Dalam kemajuan suatu negara, pendidikan sangatlah penting. Standar pendidikan yang tinggi dapat menghasilkan pekerja yang kompeten¹. Proses pendidikan saat ini dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain: (1) input peserta didik; (2) sarana dan prasarana dalam pendidikan; (3) bahan ajar, dan (4) sumber daya manusia (pendidik) yang dapat berkontribusi dalam pengembangan suatu lingkungan belajar yang sesuai.²

Untuk mewujudkan cita-cita pembangunannya, suatu bangsa harus selalu berupaya untuk menyempurnakan sistem pendidikannya. Akibatnya, perubahan pendidikan terus diperlukan untuk meningkatkan standar pendidikan suatu negara. Imajinasi seorang guru bukanlah satu-satunya hal yang diperlukan untuk keberhasilan proses pembelajaran; siswa juga perlu termotivasi dan fokus. Kesiapsiagaan ini akan mendorong siswa untuk

¹ Cintia, Nichen Irma, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, "Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.", *Perspektif ilmu pendidikan* Vol. 32 Nomer 1 (2018), hlm 67-75.

² Anastasia Nandhita Asriningtyas, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD.", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. 3 Nomor 1 , hlm 1.

berinisiatif dan berinovasi. Akibatnya, kualitas kreatif interaksi kelas sangat penting untuk keberhasilan setiap proses pendidikan.

Menurut penjelasan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 1 mengatakan, bahwa : “Pendidikan adalah usaha dalam bentuk sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar nantinya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, maupun bangsa dan negara.”

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 6 yang mengatakan, bahwa: “Satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada tiap jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan.”

Beberapa konsep dasar pendidikan yang diturunkan dari gagasan di atas akan dipraktikkan. Untuk memulai, manfaat pendidikan bersifat permanen. Sejak manusia masih berkembang dalam kandungan ibunya, pendidikan menjadi prioritas. Kedua, tugas mendidik dipikul oleh setiap anggota masyarakat, termasuk keluarga individu itu sendiri, masyarakat luas, dan negara. Ketiga, pendidikan sangat penting karena memungkinkan orang untuk tumbuh baik secara intelektual maupun emosional. Untuk alasan sederhana bahwa generasi yang lebih baik, khususnya dalam hal kualitas emosi atau sikap, dapat dicapai melalui pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk mengalihkan fokus pendidikan dari hafalan menjadi metode yang melibatkan siswa secara aktif dan mengasah kemampuan mereka untuk memecahkan masalah secara kreatif. Setiap siswa diharapkan memiliki seperangkat sikap, pengetahuan, dan kemampuan tertentu, yang semuanya telah dipertanggungjawabkan dalam rumusan terpadu Kurikulum 2013. Pendidikan tematik dipilih sebagai metode pengajaran utama untuk membantu pengembangan keterampilan tertentu.

Pembelajaran aktif, imajinatif, kreatif, dan sukses meliputi pembelajaran tematik serta penggabungan berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran tematik adalah metode pengajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif mencari, menyelidiki, dan menemukan topik pendidikan sendiri atau dalam kelompok belajar kolaboratif.

Banyak sekolah di Indonesia, terutama di sekitar kota Probolinggo, telah mengadopsi kurikulum baru 2013-2014. Ada banyak tantangan dan masalah yang harus diatasi selama instalasi dan pendidikan berkelanjutan. Kendala telah mencegah kurikulum 2013 mencapai potensi penuhnya. Rutinitas siswa yang sudah mapan dalam belajar menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi tantangan terbesar bagi para guru yang mencoba memperkenalkan Kurikulum 2013. Pendekatan pengajaran konvensional diharapkan dari siswa. Siswa yang seharusnya dapat belajar secara aktif dan kreatif sebagai hasil adopsi Kurikulum 2013, namun mereka belum mendapatkan pelatihan keterampilan tersebut. Hal ini dikarenakan

kurangnya pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong anak untuk berpikir kreatif di lembaga ini.

Seorang anak muda yang berpikir kreatif akan mampu memecahkan kesulitan, memiliki beberapa solusi, memahami pengertian masalah, dan mengartikulasikan solusinya. Oleh karena itu berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang terus dikembangkan dalam Kurikulum 2013 karena berpikir kreatif sangat mempengaruhi hasil belajar, dimana hasil belajar biasanya dinilai dari seberapa baik siswa memahami suatu konsep pembelajaran dan kemampuan memecahkan suatu masalah. sedang belajar.

Beberapa siswa di SD Alam Cordova Probolinggo pada tanggal 4 Januari 2022 tidak menguasai pembelajaran tematik khususnya Matematika menurut pengamatan. Akibatnya, siswa masih kesulitan menangkap ide-ide yang disajikan dalam materi pembelajaran yang ditawarkan karena kelangkaan sumber media pembelajaran mutakhir. Selain itu, siswa kurang proaktif dalam pendidikan mereka sendiri dan malah menunggu instruktur untuk memberikan arahan. Beberapa anak terlalu takut untuk menyuarakan sudut pandang mereka, sehingga sulit bagi mereka untuk belajar berpikir kreatif.

Berdasarkan hal tersebut di atas, jelas bahwa pendekatan pembelajaran aktif diperlukan untuk perolehan pengetahuan yang efektif. Bidang pendidikan yang berkembang pesat telah memunculkan banyak pendekatan baru untuk pengajaran dan pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan tema siswa. Model pembelajaran

penemuan adalah salah satu pendekatan tersebut. Anak dapat didorong untuk berperan aktif dalam pendidikannya sendiri dengan menggunakan pendekatan Discovery Learning dengan cara mendorong mereka untuk aktif mencari ilmu tanpa diinformasikan terlebih dahulu oleh instruktur tentang isinya.³ Mengikuti instruksi model *Discovery Learning*, siswa pertama-tama menentukan apa yang perlu mereka ketahui dengan melakukan penelitian mereka sendiri, dan kemudian mereka menyusun dan mensintesis pengetahuan dan pemahaman mereka sebelumnya untuk mencapai kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas maka dengan ini peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di SD Alam Cordova Probolinggo”.

1.2 Rumusan Masalah

Pernyataan rumusan masalah berikut diturunkan dari paparan sebelumnya:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas 1 di SD Alam Cordova Probolinggo?

³ Rahayu, Iin Puji, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik." *Journal of Education Action Research* Vol. 3 Nomor 3 (2019): hlm 194.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas 1 di SD Alam Cordova Probolinggo..

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan dari penulis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan metodologi dan media pembelajaran yang dianggap dapat diterima oleh karakter siswa dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di dalam sekolah, penelitian ini merupakan salah satu cara teoritis untuk membangun model *discovery learning* dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Siswa di SD Alam Cordova Probolinggo akan dipaparkan dengan pendekatan pembelajaran *Discovery Learning* dalam upaya menumbuhkan gaya belajar aktif dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara kreatif.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan

masuk oleh seluruh guru dalam rangka mengenalkan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan menjadikan model pembelajaran terbaru bagi seorang guru di Indonesia. upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di kelas.

c. Bagi Penulis

Penulis ingin mendapatkan wawasan tentang cara terbaik menggunakan paradigma *Discovery Learning* di kelas untuk mendongkrak prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga sangat berguna sebagai sarana dalam belajar, berlatih, menerapkan, juga mengembangkan pengetahuan penulis yang telah berusaha dalam mencoba menerapkan model pembelajaran ini di sekolah dan dapat menambah wawasan baru tentang berpikir kreatif dalam tata cara belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Penulis berharap buku ini dapat menjadi bacaan tambahan bagi mereka yang tertarik dengan Penelitian Tindakan Kelas, khususnya di bidang model pembelajaran *Discovery Learning*, dan menjadi motivasi bagi para pendidik untuk menerapkan proses pembelajaran yang baru, kreatif, efisien, dan menyenangkan. untuk siswa mereka. Pendidikan yang mendorong hasil belajar yang lebih baik dan pemecahan masalah yang lebih imajinatif di kelas.

1.5 Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan sejumlah definisi operasional yang berbeda selama proses penelitian. Berikut adalah definisi-definisi atas masing-masing istilah:

1. *Discovery Learning*

Dengan menggunakan data dan pengetahuan yang diperoleh melalui eksplorasi dan eksperimentasi, siswa dibimbing melalui penemuan ide-ide kunci dengan menggunakan pendekatan *Discovery Learning*. Siswa yang menggunakan pendekatan penemuan untuk belajar harus mampu berpikir kritis saat mereka mencari solusi untuk pertanyaan mereka. Guru dengan pendekatan *Discovery Learning* perlu menjadi lebih imajinatif agar siswa dapat belajar berpikir kritis dan mandiri sambil bersenang-senang.

2. Hasil Belajar

Apa yang diambil siswa dari pengalaman pendidikan mereka adalah keterampilan dan pengetahuan yang baru mereka temukan, atau hasil belajar.

⁴ Sementara itu, Kristin berpendapat bahwa hasil belajar merupakan jumlah usaha siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengetahuan, sikap, dan perilaku adalah semua jenis hasil belajar siswa yang mungkin. Beberapa orang berpikir bahwa hasil belajar adalah keterampilan dan pengetahuan baru yang diperoleh siswa sebagai hasil dari terlibat dalam

⁴ Rahayu, Iin Puji, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik." *Journal of Education Action Research* Vol. 3 Nomor 3 (2019): hlm 195

proses pembelajaran di mana mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan disposisi yang ditargetkan oleh tujuan pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Variabel internal dan lingkungan sama-sama berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya seorang pembelajar.⁵ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti faktor biologis dan mental seseorang. Sedangkan pengaruh eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar sistem yang sedang dipertimbangkan. Beberapa konteks yang berbeda, seperti yang ditemukan di rumah, di kelas, dan di masyarakat luas, semuanya dapat berperan sebagai variabel eksternal.

4. Pelajaran Matematika

Matematika adalah disiplin ilmu yang berkaitan dengan studi angka dan perhitungannya, analisis masalah numerik dengan berbagai tingkat kesulitan, eksplorasi pola numerik, geometris, dan struktural, dan akumulasi dan analisis pengetahuan melalui penggunaan berbagai sistem. dan metode.⁶ Sedangkan menurut pendapat dari Arifin yang merupakan salah satu guru matematika yang ada di SD Alam Cordova mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir manusia secara cermat, jelas dan akurat yang diuraikan melalui simbol-simbol dan huruf.

⁵ Hakim, Thursan. "Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan, dan Menentukan Cita-cita; Belajar Secara Efektif." *Jakarta: Puspa Swara* (2005).

⁶ Hamzah, Ali. "Evaluasi Pembelajaran Matematika. Jakarta." *PT Raja Grafindo Persada* (2014).